

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam sistem perekonomian suatu negara, industri perbankan merupakan salah satu sektor yang penting sebagai penunjang perekonomian. Di Indonesia sendiri lembaga perbankan merupakan mitra usaha yang sangat penting bagi perusahaan industri, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa.

Perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan dana yang cukup besar dalam upaya membiayai kegiatan usahanya.

Kemudahan dalam penyediaan dana untuk koperasi perusahaan tersebut dapat diperoleh dari fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh perbankan. Oleh karena itu, perbankan merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan perekonomian.

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan ekonomi dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Menurut undang-undang perbankan, bank dapat dibedakan menjadi dua jenis bank umum dan BPR. Kondisi dunia perbankan saat ini telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak terlepas dari pengaruh

perkembangan di luar dunia perbankan. Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan lagi kepada masyarakat berupa pinjaman, kredit, dan sejenisnya, dan salah satu kegiatan bank adalah pemberian kredit

Dalam pemberian kredit, bank tidak terlepas dari suatu hambatan atau resiko yang bisa timbul karena adanya kredit macet dimana tidak terbayar atau dikembalikan oleh kredit tersebut. Kredit macet sering terjadi disebabkan oleh faktor eksternal (pihak peminjam) yang kurang mampu membayar kreditnya dan faktor internal (pihak Bank) akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang kurang ketat sehingga memberikan dampak yang kurang baik bagi perbankan.

Pengelolaan kredit yang dilakukan oleh bank adalah suatu hal yang penting dilakukan agar kredit dapat berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi di luar perhitungan. Melakukan pengolahan kredit berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam mengelola dan mengatur kredit perlu dilakukan perencanaan yang matang. Kemudian setelah direncanakan maka diorganisasikan, agar perencanaan tersebut lebih terarah. Organisasi sangat penting karena merupakan tempat bagi suatu bank dalam mencapai tujuannya. Pelaksanaan pengelolaan kredit dapat meningkatkan keuntungan bagi sebuah bank. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama bagi suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat. Dalam memberikan kredit,

kepada pihak nasabah di suatu bank harus memiliki sistem pengendalian intern harus dilaksanakan sebaik-baiknya, dimana sistem pengendalian intern yang baik akan sangat membantu organisasi dalam menghindari atau kecurangan-kecurangan yang akan merugikan nasabah serta bank (organisasi) itu sendiri.

Sistem pengendalian intern yang kuat sangat diperlukan dalam pemberian kredit sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank. Pemberian kredit merupakan salah satu sumber utama pendapatan bank yang berupa bunga kredit dan sekaligus sebagai sumber resiko operasi bisnis terbesar, kelemahan bank dalam hal kebijakan pemberian kredit, pengawasan dan penagihan memerlukan suatu sistem pengendalian intern yang baik untuk mengendalikan resiko pemberian kredit sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi bank.

Secara umum pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu, sedangkan sistem pengendalian intern merupakan kumpulan dari pengendalian intern yang terintegrasi, berhubungan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Pengendalian intern juga dimaksudkan agar penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan dapat dihindari dan dapat mencapai laba yang diharapkan secara maksimal. Pengendalian intern yang efektif dan efisien yaitu dengan adanya sistem pemantauan yang baik, lingkungan pengendalian yang jelas, adanya informasi dan komunikasi yang tepat dan akurat serta adanya penafsiran resiko

yang tepat, sehingga segala bentuk penyimpangan yang merugikan dapat dihindari.

Pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan perlu diketahui untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pada umumnya analisis kredit mencakup pengumpulan informasi, pembuatan dan analisis informasi yang dikumpulkan, menyusun dan menyimpan informasi untuk keperluan dimasa yang akan datang. Pada sebagian bank, departemen kredit mungkin memberikan rekomendasi tentang permohonan kredit tetapi keputusan akhir tentang pemberian suatu pinjaman diserahkan kepada pejabat kredit atau komite kredit. Pada tahap analisis kredit ini kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan sangat besar. Jika kesalahan dan penyelewengan tersebut tidak segera diketahui maka akan menyebabkan terjadinya kredit macet yang akan merugikan bank tersebut.

PT. Bank Sumut Medan Cabang Iskandar Muda, sebagai salah satu bank daerah yang menyalurkan dananya terbesar ke sektor kredit mikro khususnya para pengusaha di kawasan daerah Medan. PT. Bank Sumut Cabang Medan Cabang Iskandar Muda menerapkan prosedur dan kebijakan dengan baik dalam pemberian kredit, namun disisi lain terdapat masalah yang dialami Bank Sumut yaitu kredit macet. Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka resiko yang

akan terjadi juga semakin besar. Namun di sisi lain terdapat masalah yang dialami bank Sumut cabang Iskandar Muda yaitu kredit macet dimana kredit bermasalah ini digolongkan menjadi tiga yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet inilah yang sangat dikhawatirkan oleh setiap bank, karena akan mengganggu kondisi keuangan bank, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha bank.

Berdasarkan annual report PT. Bank Sumut tahun 2014-2016 kredit macet terlihat naik turun. Dari tahun 2014 mengalami kenaikan 1,46% menjadi sebesar 1,79%. Pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 1,54%

Mengetahui betapa pentingnya masalah perkreditan dalam kehidupan perbankan, maka diperlukan pengendalian yang ketat terhadap pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Sehingga nasabah dapat memahami pinjaman yang diberikan, tidak akan cukup dikembalikan hanya dengan jaminan. Jika terjadi kemacetan dalam pemberian kredit tersebut, bank bisa mengalami kebangkrutan karena terlalu banyaknya nasabah yang tidak bisa melunasi kreditnya.

Meskipun kredit macet pada PT. Bank Sumut Medan Cabang Iskandar Muda tergolong wajar, namun bila tidak segera ditanggapi oleh pihak bank maka akan membahayakan kelangsungan usahanya.

Sehingga untuk mengetahui adanya suatu penyimpangan atau kesalahan dalam suatu bank maka harus sering dilakukan evaluasi dan perlu ada sistem pengendalian intern pemberian kredit yang efektif untuk menghindari kredit macet. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti keefektifan sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PT Bank Sumut Medan Cabang Iskandar

Mudadenganmengajukanjudul“**EvaluasiSistemPengendalian Intern PemberianKreditPada PTBank Sumut Medan Cabang Iskandar Muda**”.

1.2. RumusanMasalah

Berdasarkanlatarbelakang yang telahdiuraikandiataasmakaperumusanmasalah yang akandikajidalampenelitianiniadalahApakahpelaksanaanpengendalian intern dalam pemberiankreditpada PT. Bank Sumut Medan Cabang Iskandar Muda sudah berjalan efektif?

1.3. TujuanPenelitian

Tujuan yang ingindicapaidalampenelitianiniadalahsebagai berikut :

1. Untukmengetahuigambarantentangpenerapanpengendalian intern pemberiankreditpada PT. Bank Sumut Medan Cabang Iskandar Muda.
2. Untukmengetahuitingkatkeefektifanpengendalian intern dalam pemberiankreditpada PT. Bank Sumut Medan Cabang Iskandar Muda.

1.4. ManfaatPenelitian

Hasildaripenelitianinidiharapkanmemberikanmanfaatsebagai berikut :

1. Bagi penulis,
dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tidak hanya pada teori tetapi juga dalam praktik penerapan sistem pengendalian intern khusus pada pemberian kredit.
2. Bagi perusahaan,
dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam hal pengendalian intern pemberian kredit untuk menerapkan pengendalian intern yang baik dan efektif.
3. Bagi peneliti lain,
sebagai bahan referensi dan informasi tambahan dalam melakukan penelitian mengenai penerapan pengendalian intern terhadap pemberian kredit di tahun mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Kemudian dalam buku kasmir Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah **“badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”**¹

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman kredit yang disalurkan.

¹Kasmir, **Dasar-Dasar Perbankan**, Edisi Revisi ketigabelas: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal. 3

2.1.2. Fungsi Bank

1. Menghimpun Dana Dari Masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro ataupun bentuk simpanan lainnya. Dengan penghimpunan dana ini, bank menjamin keamanan uang masyarakat tersebut sekaligus memberikan bunga untuk dana tersebut. Setiap produk simpanan bank menawarkan bunga yang berbeda-beda seperti contohnya deposito memiliki bunga lebih tinggi dari tabungan, karena nasabah harus menyimpan uangnya untuk jangka waktu tertentu agar dapat menikmati bunga lebih tinggi. Sedangkan tabungan dapat ditarik kapanpun nasabah memerlukan uang.

2. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Setelah menghimpun dana dari masyarakat, bank akan menyalurkan dana ini kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman. Kredit yang ditawarkan bank akan mengenakan bunga kepada peminjam. Produk kredit ini pun memiliki beberapa jenis seperti Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Mobil, ataupun jenis pinjaman lainnya. Dengan penyaluran dana tersebut maka tujuan bank dalam pelaksanaan pembangunan nasional dapat terpenuhi. Masyarakat yang membutuhkan dana dapat menyejahterakan kehidupannya dan menghasilkan usaha yang mendukung pembangunan nasional.

2.1.3. Sumber Dana Bank

Pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu, pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat.

2.2 Sistem Pengendalian Intern

2.2.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern terdiri atas berbagai kebijakan, praktik dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya:

1. Menjaga aktiva perusahaan
2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi
3. Mendorong efesiensi dalam operasional perusahaan
4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

Menurut AICPA dalam buku wing wahyu winarno pengertian sistem pengendalian intern adalah :

“Rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.”²

Para perancang dan pemakai sistem sekarang ini tidak hanya harus memahami prosedur sistem yang baik, tetapi mereka juga harus mengetahui berbagai sifat sistem yang baru. Dengan demikian, perancang sistem dapat merancang sistem yang handal sehingga tidak mudah dimanfaatkan oleh pihak yang tidak berhak.

Untuk mengurangi ancaman dan risiko terhadap sistem informasi akuntansi, diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang dirancang dan dijalankan dengan baik. Tanpa sistem pengendalian intern, sistem akan mudah dirusak atau mudah digunakan oleh orang yang tidak berhak.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern yaitu suatu proses yang dilaksanakan oleh suatu entitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajer harus bertanggung jawab untuk sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan untuk memastikan bahwa program-program telah dikelola secara efektif dan efisien. Sebuah komponen yang signifikan dalam memenuhi tanggung

²Wing Wahyu Winarno, **Sistem Informasi Akuntansi**, Cetakan Pertama: UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006, hal. 11.4

jawab ini memastikan bahwa sistem pengendalian intern yang ada memadai telah berjalan dengan baik.

Pengertian sistem pengendalian intern (SPI) sudah dilakukan oleh The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), sebuah organisasi profesi akuntansi yang cukup kuat di Amerika Serikat. Menurut AICPA, pengertian sistem pengendalian intern adalah rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakuratan dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Menurut COSO, sistem pengendalian intern memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. **Sistem pengendalian intern merupakan sebuah proses, sehingga tidak pernah berhenti bekerja.**
- b. **Sangat dipengaruhi oleh orang dari berbagai tingkatan manajemen didalam perusahaan.**
- c. **Hanya dapat memberikan perlindungan secara reasonable (sewajarnya), karena harus memperhatikan keuntungan dan kerugian (cost and benefit).**
- d. **Ditujukan untuk melindungi tujuan perusahaan secara keseluruhan, tidak hanya terhadap laporan keuangan saja.**
- e. **Memiliki berbagai komponen yang berbeda-beda fungsinya namun saling terkait.**³

Dengan uraian diatas terlihat bahwa pihak yang paling bertanggung jawab terhadap perancangan dan pelaksanaan sistem pengendalian intern di dalam perusahaan adalah manajemen puncak. Manajemen puncak harus menjelaskan dan mengkomunikasikan rencana pengawasan kepada semua pihak yang ada dalam

³Ibid. hal. 11.5.

organisasi, sehingga akan mendapat dukungan yang kuat. Karyawan tidak akan terkejut mengapa gudang bahan baku dikunci sepanjang hari, atau karyawan harus mengisi presensi setiap kali masuk dan keluar kantor. Ini semua digunakan untuk melakukan pengawasan yang baik.

Pengendalian intern merupakan alat yang paling efektif untuk membantu pimpinan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi khususnya mengenai pengawasan. Tujuan dari alat ini adalah untuk melindungi kekayaan yang dimiliki perusahaan serta menjamin tersedianya informasi secara akurat dan para bawahannya. Pengendalian intern yang efektif dan efisien akan membuat pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan harapan dapat terealisasikan dengan baik.

2.2.2. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Menurut tujuannya, sistem pengendalian intern terbagi menjadi dua macam yaitu :

“1. Pengendalian Intern Akuntansi (*internal accounting control*) yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan terutama untuk menjaga harta kekayaan perusahaan dan mengecek keandalan data akuntansi.

2. Pengendalian Intern Administrasi (*internal administration control*) yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen .”⁴

Manajemen merancang sistem pengendalian internal agar mencapai ketiga tujuan diatas. Fokus auditor dalam pengauditan atas laporan keuangan maupun

⁴**Tujuan Pengendalian Intern** : <http://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/tujuan-unsur-dan-pengertian-sistem-pengendalian-intern/>

audit atas pengendalian internal terletak pada pengendalian terhadap keandalan laporan keuangan ditambah beberapa pengendalain terhadap kegiatan operasional dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang dampak berdampak secara signifikan pada laporan keuangan.

2.3 Pengertian Dan Jenis-Jenis Kredit

2.3.1. Pengertian Kredit Dan Unsur-Unsur Kredit

Dalam bahasa latin kredit disebut “credere” yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian.

Menurut Amir Rajab dalam buku Ismail Manajemen Perbankan kredit adalah : ... **“suatu pemberian prestasi yang balas prestasinya(kontra prestasi) akan terjadi pada suatu waktu di hari yang akan datang”**.⁵Dalam kehidupan sehari-hari kata kredit, bukan merupakan kata yang asing bagi masyarakat kita. Menurut Raymond P. Kent (1972) dalam bukunya *Money and Banking* mengatakan bahwa : ... **“kredit adalah hak untuk menعيما pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang,karena penyerahan barang-barang sekarang.”**⁵

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dalam buku Thamrin Abdullah adalah :

“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga,imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”⁶

Dalam kata kredit mengandung berbagai maksud. Atau dengan kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Sehingga jika kita bicara kredit, maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang

⁵ Ismail.**Manajemen Perbankan**,Edisi Pertama,Cetakan Kedua, Kencana,Jakarta,2010. hal 93

⁵ Thamrin Abdullah,Francis Tantri.**Bank dan Lembaga Keuangan**,Edisi Pertama, Cetakan Ketiga: Rajawali Pers,Jakarta, 2014, hal. 163

⁶**Ibid.** hal 163

terkandung didalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikururkan.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikururkan.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbetuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

4. Risiko

Akibat adanya teggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak sengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

5. Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga.

2.3.2. Tujuan Kredit Dan Jenis-Jenis Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1. Mencari Keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu Pemerintah

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
2. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
3. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
4. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
5. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

“Menurut syamsu iskandar jenis kredit yang diberikan oleh bank yaitu:

1. Berdasarkan Sektor Ekonomi :

- Kredit pertanian, kredit kehutanan dan kredit perkebunan
- Kredit pertambangan dan perindustrian
- Kredit perdagangan, hotel dan jasa
- Kredit sumber tenaga, gas dan listrik
- Kredit konstruksi
- Kredit perumahan
- Dan lain-lain

2. Berdasarkan asal dana :

- Kredit dengan dana dalam negeri yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank yang dananya berasal dari dalam negeri.

- Kredit dengan dana luar negeri yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank yang dananya berasal dari luar negeri
3. Dilihat dari segi jangka waktu lamanya fasilitas kredit :
 - Kredit Jangka Pendek yaitu fasilitas kredit yang masa lakunya sampai dengan 1 tahun.KMK-Ekspor, KMK Umum, KMK KUK
 - Kredit Jangka Menengah yaitu fasilitas kredit yang masa lakunya dari satu tahun sampai dengan 3 tahun. Kredit konstruksi
 - Kredit Jangka Panjang yaitu fasilitas kredit yang masa lakunya lebih dari tiga tahun, misalkan : KPR, KI perkebunan
 4. Dilihat dari kebijaksanaan fasilitas kredit :
 1. Kredit Umum yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk semua golongan masyarakat atau perusahaan.
 2. Kredit Prioritas yaitu fasilitas kredit yang diberikan kepada golongan tertentu, misalkan : KUK, PIR
 5. Dilihat dari sifat kredit :
 - Kredit Berulang (revolving) yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank yang dapat diperpanjang jangka waktunya sepanjang masih dibutuhkan, misalkan : KMK-UMUM
 - Kredit Aflopend yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank yang pelunasannya sesuai dengan angsuran yang disepakati bersama, misalkan Kredit Investasi (KI)
 - Kredit Transaksional (enmalig) yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank sesuai dengan kebutuhan pembiayaannya dan apabila nasabah masih membutuhkan lagi maka harus mengajukan permohonan kredit baru, misalkan : KMK-Ekspor, KMK-Konstruksi
 6. Dilihat dari segi tujuan fasilitas kredit :
 - Kredit Modal kerja yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk menambah modal kerja usaha.
 - Kredit Investasi yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk pembelian barang modal usaha.
 - Kredit Konsumtif yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk dipakai memenuhi kebutuhan sendiri.
 7. Dilihat dari segi non cash fasilitas kredit :
 - Tender Bond yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh Bank untuk persyaratan pengajuan tender.
 - Performance Bond yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan.
 - Advance Payment bond yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk selama masa pemeliharaan.
 8. Dilihat dari segi dokumen fasilitas kredit :

- **Kredit dokumenter yaitu fasilitas kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk transaksi L/C dalam negeri maupun L/C perdagangan internasional.”⁷**

2.3.3. Syarat Kredit (*Term Of Lending*)

Syarat kredit memuat berbagai syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh bank atas kredit baru atau berulang (revolving) sejak dari tanggal persetujuan kredit sampai dengan pelunasan (repayment). Maksud dari persyaratan kredit :

1. Agar bank mempunyai waktu untuk mengatur likuiditasnya
2. Bank dapat mengetahui perkembangan usaha nasabah
3. Untuk mengetahui penggunaan kredit oleh nasabah sesuai atau menyimpang dari kesepakatan.

Unsur-unsur yang harus diperhatikan :

1. Syarat-syarat kredit harus dipatuhi kedua pihak
2. Bank berhak untuk mengakselerasi pembayaran kredit pada waktu yang diperlukan.
3. Memeriksa proyeksi arus kas atau cash flow projection nasabah
4. Menghindari kerugian kedua belah pihak.

2.3.4. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian

⁷Syamsu Iskandar, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi Kedua: IN MEDIA, Jakarta, 2013, hal 119.

kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pinjaman, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Penilaian kredit dengan metode analisis 5C kredit menurut Kasmir adalah:

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Condition*
5. *collateral*⁸

Adapun penjelasan mengenai metode analisis 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character* adalah sifat atau watak seseorang atau pribadi dari debitur untuk mendapatkan kredit yang dinilai dari latar belakang nasabah seperti kejujuran, sikap motivasi usaha, gaya hidup dan lain sebagainya.
2. *Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah membayar kredit. modal yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban tepat pada waktunya, khususnya dalam likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan soliditasnya.
3. *Capital* (modal) adalah kemampuan debitur dalam melaksanakan kegiatan usaha apakah efektif atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan dan menganalisis sumber modal tersebut.

⁸Kasmir. **Op.Cit.**hal.136

4. *Condition* (kondisi ekonomi) adalah keadaan ekonomi sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang dengan menilai kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik.
5. *Collateral* adalah jaminan yang harus disediakan dan diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik yang melebihi jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank.

Penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut :

1. *Personality* yaitu sifat dan perilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan permohonan kredit bersangkutan, dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit. Jika kepribadiannya baik maka kredit dapat diberikan. Sebaliknya apabila kepribadiannya jelek maka kredit tidak dapat diberikan.
2. *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari lembaga pembiayaan kredit atau bank.
3. *Purpose* yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam, misalnya apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

4. *Prospecty* yaitu menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang akan rugi akan tetapi juga nasabah.
5. *Payment* merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperoleh. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik, maka jika salah satu usaha merugikan akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.
6. *Profitability* yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode-periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.
7. *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan suatu perlindungan berupa jaminan barang, orang atau jaminan asuransi.

2.5 . Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum menurut Kasmir adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan proposal
2. Penyelidikan berkas pinjaman
3. Penilaian kelayakan kredit
4. Wawancara pertama
5. Peninjauan Ke Lokasi (*On the spot*)
6. Wawancara kedua
7. Keputusan kredit
8. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya
9. Realisasi kredit⁹

Adapun penjelasan mengenai prosedur pemberian kredit adalah:

1. Pengajuan Proposal

Dalam hal ini permohonan kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut :

⁹Kasmir, **Manajemen Perbankan** , Edisi Revisi Kedelapan: Rajawali, Jakarta, 2008, hal 96.

- a. Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.
- b. Maksud dan tujuan, apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.
- c. Besarnya kredit dan jangka waktu, dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) tiga tahun terakhir. Jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak kreditur tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka, dalam memutuskan jumlah kredit dan jangka waktu kredit yang layak diberikan kepada pemohon.
- d. Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya, apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
- e. Jaminan kredit, Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu, dan sebagainya. Biasanya

jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu. Selanjutnya proposal ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti :

- a. Akte Notaris, dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas) atau yayasan.
- b. TDP (Tanda Daftar Perusahaan), merupakan tanda daftar perusahaan yang dikeluarkan oleh departemen perindustrian dan perdagangan dan biasanya berlaku lima tahun, jika habis dapat diperpanjang kembali.
- c. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), nomor pokok wajib pajak, dimana sekarang ini setiap pemberian kredit terus dipantau oleh Bank Indonesia adalah NPWP-nya.
- d. Neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir.
- e. Bukti diri dari pimpinan perusahaan.
- f. Foto kopi sertifikat jaminan.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perusahaan perkreditan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3. Penilaian Kelayakan Kredit

Merupakan penyidikan kepada calon debitur dengan langsung berhadapan dengan calon debitur, untuk menyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan pihak kreditur inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Wawancara Pertama

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Peninjauan Ke Lokasi (*On The Spot*)

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6. Wawancara Kedua

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup :

- a. Jumlah uang yang diterima.
- b. Jangka waktu kredit.

c. Dan biaya-biaya yang harus dibayar.

7. Keputusan Kredit

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan antara pihak kreditur dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.

8. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan dan juga memberikan langsung sesuai jenis kredit.

9. Realisasi Kredit

Adalah pencairan atau pengambilan uang atau barang sesuai jenis kredit sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau bertahap.

2.5 Kriteria Pengendalian Intern Pemberian Kredit Yang Efektif

Setiap bank harus memiliki struktur pengendalian intern yang memadai dalam pemberian kredit kepada debitur. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang yang nantinya akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Beberapa pokok utama dalam pengendalian intern kredit menurut Tjukria P. Tawaf (dalam skripsi Anderson Marbun) adalah:

1. **Harus ada sistem pengendalian intern yang baik dalam arti ada pemisahan fungsi antara pejabat yang menyetujui kredit, yang melakukan pembayaran kepada debitur, penagihan, analisis, administrasi kredit, dan taksasi agunan.**
2. **Harus ada kebijakan perkreditan tertulis yang telah disetujui direksi. Kebijakan tertulis mengenai kredit paling tidak harus memuat ketentuan mengenai limit cabang dan limit pemberi persetujuan; ketentuan mengenai jenis kredit yang dilarang; ketentuan mengenai jangka waktu kredit (maksimum dan minimum); ketentuan mengenai tingkat bunga dan provisi; ketentuan mengenai perbandingan antara kredit dengan jaminan; informasi keuangan yang harus diperoleh dari debitur; konsentrasi kredit; dan pengertian kredit bermasalah dan penangannya.**
3. **Harus ada aparat yang kompeten yang akan memproses kredit. Artinya para pengelola kredit di koperasi harus mempunyai pengetahuan yang cukup serta keterampilan yang memadai dalam menangani permasalahan kreditnya.**
4. **Harus ada fungsi review terhadap kredit yang telah diberikan dan manajemen harus selalu memantau pelaksanaan review serta pemantauan tindak lanjut atas masalah yang ada harus dilakukan secara terus menerus dan dibangun dengan sistem yang terorganisir sehingga mampu melakukan deteksi dini atas permasalahan yang ada berikut penanganan tindak lanjutnya.¹⁰**

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengendalian intern yang efektif dalam pemberian kredit adalah:

¹⁰Anderson Marbun, Skripsi: **Peranan Pengendalian Intern Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Sentosa Jakarta)**, Universitas Widyatama, Bandung, 2006, hal 42

1. Adanya pemisahan fungsi antara pejabat yang terkait
2. Adanya kebijakan atau peraturan yang ketat terhadap pemberian kredit
3. Adanya pejabat yang kompeten dibidangnya
4. Adanya review terhadap pelaksanaan kredit yang telah diberikan secara terus menerus.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki masalah tertentu dan memerlukan jawaban. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Burhan Bungin adalah **“Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.”**¹¹

¹¹ Burhan Bungin, **Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya**: Kencana, Jakarta, 2011, hal 103

Objek penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang menjadi perhatian suatu penelitian. Sehingga yang menjadi objek penelitian adalah Evaluasi Sistem Pengendalian Intern pemberian Kredit pada PT. Bank Sumut Medan Cabang Iskandar Muda.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Jalan Iskandar Muda No. 49, Petisah Tengah, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sukaria Sinulingga **“Populasi adalah keseluruhan anggota atau kelompok yang membentuk objek yang dikenakan investigasi oleh peneliti.”**¹²

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai atau karyawan PT Bank Sumut Medan Cabang Iskandar Muda sehingga jumlah populasinya sebanyak 27 orang.

3.4.2 Sampel

¹²Sukaria Sinulingga, **Metode Penelitian**, USU PRESS, Medan, 2014, hal. 19

Menurut Sukari sampel adalah “ **Sebuah subset dari populasi. Sebuah subset terdiri dari sejumlah elemen dari populasi ditarik sebagai sampel melalui mekanisme tertentu dengan tujuan tertentu.**”¹³ Maka yang menjadi sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Joko Ade Nursiyono “**Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel yang hanya menurut kriteria, pemikiran atau pengetahuan pengambilan sampel**”¹⁴

Maka yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah karyawan atau pegawai bagian kredit pada Bank Sumut Medan Cabang Iskandar Muda sehingga sampel yang dihimpun adalah 11 orang

3.5. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terkait dalam pemberian kredit pada Bank Sumut Cabang Iskandar Muda.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa data dan dokumen pendukung yang ada dalam pemberian kredit pada Bank Sumut Cabang Iskandar Muda.

¹³ **Ibid.** hal 190

¹⁴ Joko Ade Nursiyono, **Kompas Teknik Pengambilan Sampel**, IN MEDIA, Bogor, 2015, hal. 25

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian pada PT. Bank SUMUT, penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian langsung pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga diperoleh data dan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Metode Kuesioner,

Menurut Sugiyono kuesioner adalah “ **Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada esponden untuk dijawabnya.**”¹⁵

Menurut suwartono “**angket berfungsi untuk deskripsi dan pengukuran**”.¹⁶ Penelitian ini mengajukan sejumlah pertanyaan yang tertulis kepada pegawai untuk mengetahui informasi khusus yang berkaitan dengan pengendalian intern dalam pemberian kredit. Penulis akan menyebarkan kuesioner kepada seluruh bagian kredit pada PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda.

b. Dokumentasi,

¹⁵Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Alfabeta, Bandung, 2016, cetakan ke 18 hal. 199

¹⁶Suwartono, **Dasar-Dasar Metodologi Penelitian**, ANDI, Yogyakarta, 2014, Edisi Pertama, hal. 53

Yaitu mengumpulkan data berdasarkan dokumen-dokumen dan laporan tertulis lainnya yang terkait langsung dengan penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini diperlukan sebagai bahan panduan untuk melakukan penelitian di lapangan, sebagai pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pembahasan masalah sebagai dasar perbandingan praktik di lapangan.

3.7. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode champion. Penggunaan metode ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wesley R Sitio dengan judul penelitian Analisis Efektivitas Pengendalian Pemberian Kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Simpang Kwala Medan,

Alternatif jawaban dari kuesioner yang dibuat penulis adalah yaitu “Ya” dan “Tidak”. Setelah kuesioner disebarkan pada bagian kredit dan telah dijawab semua, maka hasil jawaban kuesioner akan dihitung dengan menggunakan skala penilaian berdasarkan rumusan Champion.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban ya}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\%$$

Presentasi penelitian berdasarkan rumusan champion:

1. 0,00 – 0,25 = *No association or low association (weak association)*
2. 0,26 – 0,50 = *Moderately low association (moderation association)*
3. 0,51 – 0,75 = *Moderately high association (moderation strong association)*

4. $0,76 - 1,00 = \textit{High association (strong association up to perfect association)}$ ¹⁷

Berdasarkan klasifikasi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. $0,00 - 0,25 =$ Pengendalian intern dalam pemberian kredit tidak efektif
2. $0,26 - 0,50 =$ Pengendalian intern dalam pemberian kredit kurang efektif
3. $0,51 - 0,75 =$ Pengendalian intern dalam pemberian kredit cukup efektif
4. $0,76 - 1,00 =$ Pengendalian intern dalam pemberian kredit sangat efektif.

¹⁷Wesly R Sitio, Skripsi: **Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Simpang Kwala Medan** Universitas HKBP Nommensen Medan, 2017, hal 31